

PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020)

Taufiqah Julia Wardani

taufiqahjuliawardani@gmail.com

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Bambang

bambang@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Iman Waskito

waskitoiman@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, audit *tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel penelitian ini adalah 91 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan sampel yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan dianalisis dengan aplikasi program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan rotasi audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Fee audit, audit tenure, rotasi audit, kualitas audit

ABSTRACT

This study aims to find out the effect of audit fees, audit tenure, and audit rotation on audit quality. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample of this study are 91 manufacturing companies that meet the sample criteria during the study period. The sampling technique in this study used purposive sampling method. The data analysis method used in this research is logistic regression analysis. The data used in this study is secondary data in the form of the company's annual financial reports accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the official website of each sample company which was collected by the documentation method and analyzed by the SPSS 25 program application. The results showed that audit fees have a significant positive effect on audit quality, audit tenure has no significant effect on audit quality, and audit rotation has a significant negative effect on audit quality.

Keywords: Audit fees, audit tenure, audit rotation, audit quality

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Salah satu indikator laporan keuangan yang berkualitas adalah telah diaudit oleh akuntan publik untuk menentukan tingkat kewajaran terhadap laporan keuangan tersebut dibandingkan standar akuntansi. Jasa akuntan publik atau auditor eksternal

dipandang dapat menjadi pihak ketiga yang independen untuk mengantisipasi terjadinya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Selain digunakan oleh perusahaan dan pemegang saham, hasil audit juga digunakan oleh pemangku kepentingan di luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, pemerintah, dan pihak lain yang terkait sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perusahaan.

Menurut Putra (2013), untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat di bidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik ini, seorang akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, hal itu menuntut para auditor untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik. Kualitas audit sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Mgbame et al., 2012).

Untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, independensi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki seorang auditor. Seorang auditor independen harus dapat memberikan penilaian yang bebas dan tidak memihak agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas. Menurut Mulyadi (2016), independensi merupakan kejujuran yang dimiliki auditor dalam mempertimbangkan fakta dan merumuskan fakta serta menyatakan pendapatnya dengan pertimbangan yang objektif. Tingkat independensi auditor didefinisikan sebagai probabilitas bersyarat ketika seorang auditor menemukan sebuah pelanggaran, maka auditor akan melaporkan pelanggaran yang ditemukannya (DeAngelo, 1981). Selain independensi, kriteria lain yang tak kalah penting bagi seorang auditor adalah memiliki pengetahuan luas yang berkaitan dengan audit dan memiliki pemahaman tentang kode etik profesi auditor.

Namun demikian dalam perjalanannya, terdapat banyak kasus kecurangan dan pelanggaran yang terjadi, yang pertama adalah kasus manipulasi laporan keuangan PT Hanson International pada tahun 2016 yang mengakibatkan Sherly Jokom sebagai Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan diberikan sanksi karena dinilai telah melanggar standar profesi akuntansi karena tak cermat dalam melakukan audit atas laporan keuangan tahunan tersebut. Kasus kedua adalah kasus pelanggaran penyajian laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 yang berhasil ditemukan oleh Ernst & Young Indonesia. Kasus yang terakhir adalah kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT Garuda Indonesia tahun 2018 yang mengakibatkan auditor laporan keuangan Garuda Indonesia, yaitu Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan juga mendapatkan sanksi akibat kasus tersebut.

Selain faktor internal, kualitas audit juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2017) dan Purnomo & Aulia (2019) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Kurniasih & Rohman (2014) serta Fauziyyah & Praptiningsih (2020) juga mengatakan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Di sisi lain, dalam penelitian yang dilakukan Agustini & Siregar (2020) yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor yang kedua adalah audit tenure. Dalam penelitian Hasanah & Putri (2018) dan Purnomo & Aulia (2019) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Nurhayati & Dwi P. (2015) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan hasil penelitian Al-Thuneibat et al. (2011) dan Pramaswaradana & Astika (2017) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun dalam penelitian Novrilia et al. (2019) dan Fauziyyah & Praptiningsih (2020) menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor eksternal selanjutnya adalah rotasi audit. Hasil penelitian Kurniasih & Rohman (2014) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit sedangkan Prasetia & Rozali (2016) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Di sisi lain, dalam penelitian Agustini & Siregar (2020) dan Purnomo & Aulia (2019) menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan, sehingga hal tersebut melatarbelakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh *fee* audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini diberi judul ” **Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara pemilik modal (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan didefinisikan sebagai sebuah kontrak antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu layanan jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Tujuan utama teori keagenan adalah menjawab masalah keagenan yang terjadi disebabkan karena pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan berbeda (Panjaitan, 2014).

Teori keagenan berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi bagi masalah yang terdapat dalam hubungan keagenan antara manajemen dan pemegang saham. *Moral hazard* dapat diatasi salah satunya dengan menugaskan auditor untuk memeriksa apa yang dilakukan manajemen. Dalam konteks keagenan, dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen untuk menjadi mediator antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan agen sudah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal dengan pihak manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pihak prinsipal.

Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2016), audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kualitas audit merupakan karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas. Oleh sebab itu kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk dihasilkan oleh auditor dalam melakukan pengauditan (Halim, 2008). Agar menghasilkan kualitas audit yang baik, maka dalam prosesnya audit tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang melainkan harus dilakukan oleh orang-orang yang berkompoten, independen serta profesional. Kualitas audit dapat diartikan sebagai peluang di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Fee Audit

Menurut Mulyadi (2016), fee audit adalah besarnya fee anggota yang dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Agoes (2012) menyatakan bahwa komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada auditor yang diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Fee audit ditetapkan ketika telah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan antara KAP dengan kliennya dalam memberikan jasa audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahun yang telah disepakati. Masa perikatan antara KAP dengan klien yang sama telah menjadi perbincangan, salah satunya ketika perusahaan mengalami dilema dalam mengambil keputusan apakah akan mengganti KAP setelah jangka waktu tertentu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan KAP yang sama sedangkan audit tenure yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan (Mgbame et al., 2012). Lama atau singkatnya masa perikatan menjadi perdebatan karena masa perikatan dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, fee, dan lain-lain. Al-Thuneibat et al. (2011) berpendapat bahwa hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara auditor dan kliennya, hal tersebut cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

Di Indonesia sendiri ketentuan terkait audit tenure telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang merupakan penyempurnaan dari Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan Nomor 359/KMK.06/2003. Pada pasal 3 ayat 1 peraturan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh

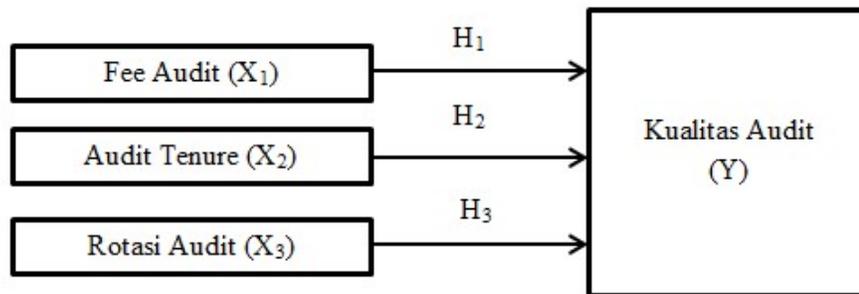
seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik. Pasal 11 ayat 1 dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Dengan dikeluarkannya peraturan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang diakibatkan karena adanya kedekatan antara auditor dengan klien.

Rotasi Audit

Rotasi audit adalah peraturan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang harus dilakukan oleh organisasi atau bisnis (Agustini & Siregar, 2020). Rotasi audit dapat terjadi karena dua hal, yaitu rotasi audit yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat dan rotasi audit yang terjadi secara sukarela dari pihak manajemen perusahaan. Rotasi audit yang dilakukan perusahaan secara sukarela terhadap KAP yang telah mengaudit laporan keuangannya akan mengakibatkan hilangnya kepentingan ekonomi yang dapat diminimalisir dengan periode rotasi audit berakhir untuk jangka waktu yang pendek. Sehingga auditor dapat mempertahankan independensinya dalam melakukan audit.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Teori agensi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat meminimalisir biaya karena adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Biaya agensi digunakan sebuah organisasi atau perusahaan untuk menangani informasi yang tidak simetris dan perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Oleh karena itu, teori ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan yang berbeda-beda (Hartadi, 2012). Fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor atas jasanya mengaudit laporan keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Chrisdinawidanty et al. (2016) menyatakan semakin tinggi fee audit, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat. Auditor dengan fee audit yang tinggi akan melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan kliennya. Dengan demikian kemungkinan kejanggalan yang ada pada laporan keuangan perusahaan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kejanggalan ini dapat mencerminkan kualitas proses audit yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan

Kurniasih & Rohman (2014), Chrisdinawidanty et al. (2016), dan Fauziyyah & Praptiningsih (2020) menyatakan bahwa fee audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Masa perikatan yang panjang akan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang tinggi. Semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, maka auditor tersebut akan memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih luas tentang lingkungan bisnis kliennya. Hal tersebut akan membuat auditor menjadi lebih teliti dalam melakukan audit terhadap perusahaan kliennya dan akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Kasus yang menimpa KAP Arthur Andersen dan Enron mematahkan argumen sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin lamanya masa perikatan maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. KAP Arthur Andersen telah menjalin masa perikatan audit dengan Enron selama hampir 20 tahun sehingga terjadi kedekatan antara klien dengan auditor yang menyebabkan independensi auditor menurun sebagai akibat dari adanya kedekatan emosional antara auditor dan kliennya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Thuneibat et al. (2011), Pramaswaradana & Astika (2017) dan Prasetia & Rozali (2016) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan semakin lamanya masa perikatan mengakibatkan auditor akan memiliki hubungan yang terlalu dekat dan dapat menurunkan sikap independensi auditor dan mengurangi profesionalisme kerja dari auditor tersebut, sehingga kualitas hasil audit menjadi rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Hubungan yang ada antara rotasi audit dengan kualitas audit adalah rotasi audit akan meningkatkan kualitas audit, karena rotasi audit secara berkala dapat menjaga independensi seorang auditor, sehingga sulit untuk dipengaruhi atau ditekan oleh pihak manajemen. Siregar et al. (2011) menyatakan bahwa peraturan rotasi auditor dibuat dengan tujuan meningkatkan kualitas audit. Pernyataan tersebut berdasarkan pada asumsi semakin lama hubungan antara KAP dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Rohman (2014) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hubungan signifikansi antara rotasi audit dengan kualitas audit yang terkait dengan laporan audit, hal tersebut menyimpulkan bahwa kebijakan mendukung rotasi audit memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan audit karena memungkinkan untuk pendekatan yang dapat menyegarkan dan mengembalikan kepercayaan publik terhadap fungsi audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Biasanya judul asosiatif kausal diawali dengan kata “pengaruh” atau “faktor dominan” (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data dalam bentuk angka dan menggunakan alat statistik untuk menganalisisnya sehingga

menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Data yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Desember 2021 sampai selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Berdasarkan daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020, jumlah populasinya adalah sebesar 195 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Dari jumlah keseluruhan populasi yang ada, diperoleh 91 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam jangka waktu data pengamatan 3 tahun sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 273 sampel. *Purposive sampling* diambil berdasarkan kriteria yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data dan menyediakan informasi keuangan secara lengkap yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit selama tahun 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap dan berturut-turut yang diaudit oleh auditor independen untuk periode tahun 2018-2020.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan periode tahun 2018-2020.

Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy dengan memberikan nilai 1 dan 0 terhadap perusahaan sampel dengan melihat ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut. Nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah fee audit, audit tenure, dan rotasi audit. Dalam penelitian ini variabel fee audit diproksikan menggunakan akun professional fees yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data akun *professional fees*. Audit tenure diukur dengan menghitung masa perikatan KAP dengan perusahaan yang sama dalam satuan tahun. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah satu untuk tahun-tahun berikutnya. Variabel rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu diberi nilai 1 jika terjadi rotasi audit, sedangkan jika tidak terjadi rotasi audit diberi nilai 0.

Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, dan situs di internet. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Data diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan.

Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi logistik. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dummy. Regresi logistik adalah model regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	273	0	1	.37	.483
Ln Fee Audit	273	17.44517	29.22046	22.1981334	1.87676190
Audit Tenure	273	1	3	1.77	.800
Rotasi Audit	273	0	1	.15	.354
Valid N (listwise)	273				

Sumber: Output SPSS dari data yang diolah peneliti (2022)

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum kualitas audit adalah sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Non Big Four*, sedangkan nilai maksimum kualitas audit adalah sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Big Four*. Nilai rata-rata kualitas audit tahun 2018-2020 adalah sebesar 0,37 dengan standar deviasi sebesar 0,483. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* adalah sebesar 37%. Nilai standar deviasi sebesar 0,483 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit adalah sebesar 0,483.
2. Nilai minimum fee audit sebesar 17,44517 yang diperoleh PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai fee audit terendah sedangkan nilai maksimum fee audit sebesar 29,22046 yang diperoleh PT Astra International Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai fee audit tertinggi di antara perusahaan

- sampel. Nilai rata-rata fee audit tahun 2018-2020 adalah sebesar 22,198 dengan standar deviasi sebesar 1,87676.
3. Nilai minimum audit tenure sebesar 1 yang berarti bahwa masa perikatan tersingkat antara perusahaan sampel dengan KAP adalah selama 1 tahun sedangkan nilai maksimum audit tenure sebesar 3 yang berarti bahwa masa perikatan terlama antara perusahaan sampel dengan KAP adalah selama 3 tahun. Nilai rata-rata audit tenure tahun 2018-2020 adalah sebesar 1,77 dengan standar deviasi sebesar 0,8.
 4. Nilai minimum rotasi audit sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan rotasi audit sedangkan nilai maksimum rotasi audit sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut melakukan rotasi audit. Nilai rata-rata rotasi audit tahun 2018-2020 adalah sebesar 0,15 dengan standar deviasi sebesar 0,354.

Overall Model Fit Test

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log Likelihood (block number = 0) dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (block number = 1).

Tabel 2. Hasil Overall Model Fit Test

-2 Log Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
358,699	246,745

Sumber: Output SPSS dari data yang diolah peneliti (2022)

Berdasarkan pada Tabel di atas maka dapat diperoleh nilai -2 Log Likelihood sebesar 358,699 (block number=0) dan 246,745 (block number=1). Dari hasil tersebut terdapat penurunan nilai -2 Log Likelihood dari block number = 0 ke block number = 1. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik menunjukkan model regresi yang baik atau model fit dengan data.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada pada penelitian ini.

Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	246.745 ^a	.336	.460

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS dari data yang diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,460. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 46% sedangkan sisanya sebesar 54% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi-square*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test

	Chi-square		
Step		df	Sig.
1	15.031	8	.059

Sumber: Output SPSS dari data yang diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas, besarnya nilai *chi-square* adalah sebesar 15,031 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,059 yang nilainya di atas 0,05. Ini berarti hipotesis 0 diterima sehingga model dikatakan fit dengan data atau tidak ada perbedaan antara hasil observasi dengan prediksi modelnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil uji koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ln Fee Audit	.956	.123	60.653	1	.000	2.602
	Audit Tenure	-.109	.213	.264	1	.608	.896
	Rotasi Audit	-1.096	.533	4.226	1	.040	.334
	Constant	-21.643	2.773	60.938	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit.

Sumber: Output SPSS dari data yang diolah peneliti (2022)

Dari pengujian persamaan regresi logistik maka dapat diperoleh model sebagai berikut:

$$\text{Logit_KA} = -21,643 + 0,956 \text{ LnFee} - 0,109 \text{ Tenure} - 1,096 \text{ Rotasi}$$

Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel fee audit. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel fee audit adalah 0,956 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H₁ dapat didukung.

Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel audit tenure. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel audit tenure adalah -0,109 dengan nilai signifikansi sebesar 0,608 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,608 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H₂ tidak dapat didukung.

Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel rotasi audit. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel rotasi audit adalah -

1,096 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,040 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_3 tidak dapat didukung.

Pembahasan

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Rohman (2014), Chrisdinawidanty et al. (2016), dan Fauziyyah & Praptiningsih (2020) yang membuktikan bahwa fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi fee audit yang dibayar oleh perusahaan maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Fee audit yang lebih tinggi tersebut disebabkan oleh resiko audit yang dihadapi KAP, tingkat keahlian yang dibutuhkan, jumlah SDM, dan waktu yang dibutuhkan.

Fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor atas jasanya mengaudit laporan keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Chrisdinawidanty et al. (2016) menyatakan semakin tinggi fee audit, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat. Auditor dengan fee audit yang tinggi akan melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan kliennya. Dengan demikian kemungkinan kejanggalan yang ada pada laporan keuangan perusahaan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kejanggalan ini dapat mencerminkan kualitas proses audit yang baik.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2017), Novrilia et al. (2019), Agustini & Siregar (2020), dan Fauziyyah & Praptiningsih (2020) yang membuktikan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa jumlah periode penugasan atau masa perikatan audit tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan karena auditor lebih paham risiko bisnis dan pengendalian internal perusahaan. Beberapa auditor yang memiliki pengalaman dan kompetensi dapat dengan cepat menilai risiko audit, risiko bisnis, dan pengendalian internal perusahaan.

Adanya penolakan atas hipotesis penelitian ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya Kantor Akuntan Publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga tahu jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi karena masa perikatan yang lama juga Kantor Akuntan Publik (KAP) merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit (Andriani & Nursiam, 2017).

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prasetia & Rozali (2016) yang membuktikan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin sering perusahaan melakukan rotasi audit menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Hal ini dapat disebabkan karena dengan seringnya pergantian auditor pada sebuah perusahaan, maka akan berkurangnya juga pemahaman seorang auditor terhadap kliennya (Prasetia & Rozali, 2016).

Siregar et al. (2011) menyatakan bahwa peraturan rotasi auditor dibuat dengan tujuan meningkatkan kualitas audit. Pernyataan tersebut berdasarkan pada asumsi semakin lama hubungan antara KAP dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor. Namun

demikian, dari segi kompetensi adanya rotasi dapat menyebabkan penurunan kualitas audit. Ketika auditor harus menghadapi perusahaan baru sebagai kliennya maka akan diperlukan lebih banyak waktu baginya untuk mempelajari terlebih dahulu klien barunya daripada ketika auditor melanjutkan penugasan dari klien terdahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi fee audit yang dibayar oleh perusahaan maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Fee audit yang lebih tinggi tersebut disebabkan oleh resiko audit yang dihadapi KAP, tingkat keahlian yang dibutuhkan, jumlah SDM, dan waktu yang dibutuhkan.
2. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa jumlah periode penugasan atau masa perikatan audit tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan karena auditor lebih paham risiko bisnis dan pengendalian internal perusahaan. Beberapa auditor yang memiliki pengalaman dan kompetensi dapat dengan cepat menilai risiko audit, risiko bisnis, dan pengendalian internal perusahaan.
3. Rotasi audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin sering perusahaan melakukan rotasi audit menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Hal ini dapat disebabkan karena dengan seringnya pergantian auditor pada sebuah perusahaan, maka akan menyebabkan auditor membutuhkan waktu untuk memahami proses bisnis dan pengendalian internal perusahaan kliennya.

REFERENSI

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4th ed.). Salemba Empat.
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646.
- Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., & Ata Baker, R. A. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334. <https://doi.org/10.1108/02686901111124648>
- Andriani, N., & Nursiam. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Chrisdinawidanty, Z. N., Tugiman, H., & Muslih, M. (2016). Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. 3(3), 3466–3474. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2745.2009.01572.x>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113–127. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90009-4](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90009-4)
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure Dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Monex*, 9(1), 1–17. <http://www.ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/viewFile/1232/1091>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2008). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84–103. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 11–21.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mgbame, C. O., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. P. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical. *Journal of Business and Management*, 4(7), 154–162.
- Mulyadi. (2016). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>
- Nurhayati, S., & Dwi P., S. (2015). Pengaruh Rotasi Kap, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165–174.
- Panjaitan, C. M. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6061>
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168–194.
- Prasetya, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49–60. <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4020>
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50–61.
- Putra, I. G. C. (2013). *Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali Ditinjau Dari Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas Audit*. 2(2), 765–784.
- Siregar, S. V., Fitriany, Wibowo, A., & Anggraita, V. (2011). Rotasi Dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan Kmk No. 423/Kmk.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.01>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.